

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Dilansir dalam situs resmi ILO (*International Labour Organization*) juga memberikan tanggapan mengenai definisi dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah semua ilmu yang memiliki tujuan untuk mengantisipasi dan mengevaluasi berbagai potensi bahaya. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah sistem yang dapat dijadikan sebagai pengendali sebuah bahaya yang akan seketika timbul pada lingkungan kerja dan berpotensi mengganggu kesejahteraan para pekerja. Tak hanya itu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja konstruksi juga ditunjukan untuk mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang mungkin timbul dan berdampak bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Saat ini pemerintah Indonesia mewajibkan setiap perusahaan kontraktor di Indonesia untuk menerapkan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) atau Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Kewajiban ini berlaku bagi perusahaan yang memperkerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 (seratus) orang atau mempunyai tingkat potensi bahaya yang tinggi. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan standarisasi yang diadopsi dari Standar *Australia* AS4801. SMK3 sama dengan *Occupational Health and Safety Assessment (OHSAS)*. Dijelaskan pada Konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan konsep yang penting dalam menjalankan prosedur kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan sesuatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keuntungan dan kesempurnaan baik jasmani dan rohani yang

bertujuan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan tenaga kerja agar tercapainya ketahanan fisik, daya kerja, tingkat kesehatan yang tinggi (Hasibuan dkk,2020). Jika telah di aplikasikan , konsep Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan dan meningkatkan ke arah yang lebih baik. Resiko kecelakaan kerja yang dapat merugikan tenaga kerja dan mempengaruhi hasil ke arah negatif dapat diminimalisasikan jika telah mengaplikasikan konsep Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik (Fitri, 2016).

PT. Waskita Karya (Persero), sebagai perusahaan yang bergerak di dalam kegiatan bidang kontruksi BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan pembangunan infrastruktur terkemuka di Indonesia di dirikan pada tanggal 01 Januari 1961, bercikal bakal dari sebuah perusahaan Belanda bernama “*Volker Aannemings Maatschappij NV*”, yang mengambil alih berdasarkan keputusan No.62 Pemerintah Tahun 1961. PT.Waskita Karya baru berstatus hukum Persero di tahun 1973, sejak saat itu PT.Waskita Karya yang awalnya fokus pada pembangunan sarana perairan mulai melakukan ekspansi ke sektor konstruksi jalan raya, bandara, pabrik semen, hingga fasilitas industri lainnya. Setelah melakukan beberapa proyek bersama perusahaan asing, PT.Waskita Karya mulai menggunakan banyak teknologi canggih dalam proyek-proyek mereka, tepatnya mulai tahun 1980.

Beberapa proyek berhasil PT.Waskita Karya yang terkenal saat itu adalah Bandara Soekarno-Hatta, Reaktor Serba Guna Siwabessy, dan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) Muara Karang di Jakarta. Upaya dalam selalu mengutamakan kualitas telah memungkinkan PT.Waskita Karya memperoleh sertifikasi ISO (*International Organization for Standardization*) 9002:1994 pada bulan November 1995 Keberhasilan itu juga menjadi pengakuan internasional meyakinkan terhadap Sistem Manajemen Mutu ISO (*International Organization for Standardization*) diterapkan oleh perusahaan dan titik awal menuju era persaingan global. Pada bulan Juni 2003, PT.Waskita Karya telah berhasil diperbarui Sistem Manajemen Mutu dan mampu memperoleh sertifikasi ISO (*International Organization for Standardization*) 9001: 2000. Hal ini menjadi indikasi kuat tentang bagaimana perusahaan memahami dan selalu berusaha

untuk memenuhi kebutuhan spesifik pelanggan. Kini memiliki 11 (sebelas) Kegiatan usaha utama Perseroan adalah bergerak di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, pekerjaan terintegrasi (*Engineering, Procurement and Construction; EPC*); perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Tinggi nya kecelakaan kerja kian terjadi, seperti terdapat pada data kasus kecelakaan kerja, yang dinyatakan meninggal, cacat total, cacat sebagian, cacat fungsi dan dinyatakan sembuh setelah mendapatkan perawatan medis. Untuk tahun 2018, data sementara yang didapat hingga triwulan 1 tahun 2018 kecelakaan kerja yang dilaporkan ada 5.318 kasus kecelakaan kerja dengan korban meninggal dunia sebanyak 87 pekerja, 52 pekerja cacat dan 1.1361 pekerja lainnya dinyatakan sembuh setelah mendapatkan perawatan medis dilansir pada data BPJS ketenagakerjaan .

Dari berbagai proyek yang dijalankan oleh PT. Waskita Karya pada tahun 2016. PT. Waskita Karya mulai merealisasikan rencana proyek konstruksi pembuatan bendungan Sukoharjo atau Way Sekampung, bendungan ini terletak di provinsi Lampung, di kabupaten/kota Pringsewu. Dalam hitungan Dinas Pertanian Pringsewu, potensi perluasan areal tanam di sana, diharapkan dapat menaikkan indeks pertanaman (IP). Selain bermanfaat untuk pertanian, Bendungan Sekampung juga akan menyediakan air baku untuk Kota Bandar Lampung, Kota Metro dan Kabupaten Lampung Selatan sebesar 2.480 liter/detik, potensi listrik 5,4 MW, mereduksi banjir sebesar 185 m³/detik serta menjadi objek wisata di Kabupaten Pringsewu. Banyaknya hal positif yang dapat diambil dari hasil proyek pembangunan bendungan Way Sekampung tidak terlepas dari Sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diterapkan oleh PT.Waskita Karya , pada tahun awal rencana proyek Bendungan Way Sekampung Tahun 2016-2018 belum merasakan dampak dari datangnya Covid-19. Pada tahun akhir

2019 pergantian tahun 2020 hampir seluruh bagian Asia di dunia terkhusus nya Indonesia mengalami dampak pandemi covid-19, dampak dari pandemi ini di Indonesia ,berdasarkan yang diperoleh dari Data Kasus Kecelakaan kerja seperti yang dikatakan oleh menteri ketenagakerjaan Ida Fauziyah (2020) menyatakan bahwa berdasarkan data dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS), kecelakaan kerja di bagian kontruksi meningkat hasil data statistika, dari 114.000 di tahun 2019 menjadi 177.000 kecelakaan kerja di tahun 2020.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja

Data Kecelakaan Kerja Bagian Kontruksi			
	Sebelum Covid	Sesudah Covid	
Tahun	2018	2019	2020
Jumlah	5.318	114.000	177.000

Sumber : Badan Penyelenggaraan Jamninan Sosial (BPJS)2018-2020

Namun, harus dicatat bahwa hal ini berdasarkan klaim yang di ajukan kepada BPJS, yang berarti bahwa angka sebenarnya jauh lebih tinggi karena tidak semua pekerja menjadi anggota BPJS. Sejak tahun 2019, Indonesia mengembangkan dan merumuskan Program Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) Nasional 2019-2024. Program K3 Nasional ini merupakan bagian dari komitmen para aktor utama ketenagakerjaan, terdiri dari Kementrian Ketenagakerjaan, Organisasi pekerja, dan pengusaha, bersama dengan para pemangku kepentingan utama lainnya, untuk terus menerapkan dan meningkatkan budaya keselamatan dan pencegahan K3 di Indonesia dengan begitu, pada jangka waktu di masa pembangunan proyek Bendungan Way Sekampung yang sedang dijalankan oleh PT.Waskita Karya di tahun 2019-2021 akhir dari terselesainya proyek pada masa masuknya corona virus/covid-19, ini membuat PT.Waskita Karya menjalankan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) guna meminimalkan angka kecelakaan kerja yang membuat keadaan semakin menurun. Dari adanya Sistem Manajemen Keselematan dan Kesehatan kerja (SMK3) yang diterapkan diharapkan mendapatkan dampak positif bagi proyek dan juga pekerja karena penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja karena adanya faktor dari

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang belum, bahkan tidak dilaksanakan secara benar sehingga sering kali ditemukan faktor dari individual. Di dalam pedoman ILO tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, disebutkan bahwa tindakan pencegahan dan perlindungan harus dilaksanakan dalam urutan prioritas.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Keselamatan dan kesehatan kerja adalah pengawasan (Sedarmayanti ; 2017, halaman 124). Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas, pada penelitian ini variabel dependen yaitu Sistem Manajemen. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Komang Widyawati (2020) dengan judul Pentingnya penguasaan konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Mendukung Kinerja Calon Lulusan Pendidikan Kejuruan Di Dunia Kerja, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Variabel dependen yaitu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang bertujuan menguji pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada proyek pembangunan Bendungan Way sekampung, dengan begitu dapat dicari tahu seberapa berpengaruhnya dari adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dilaksanakan pada pembangunan proyek konstruksi.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

1.2.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup penelitian ini adalah PT.Waskita Karya Proyek Pembangunan Bendungan Way Sekampung

1.2.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup penelitian ini adalah sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT.Waskita Karya Proyek Pembangunan Bendungan Way sekampung.

1.2.3 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi, wawancara, dan dilakukan dengan cara membagikan kuisioner langsung kepada beberapa karyawan yang berada Pada PT. Waskita Karya Proyek Pembangunan Bendungan Way Sekampung.

1.2.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang Lingkup Waktu Penelitian didasari oleh kebutuhan peneliti dari bulan Desember – Maret yang telah di lampirkan pada (Lampiran I)

1.2.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

2.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini bersifat komparatif. Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat di rumuskan masalah yaitu :

1. Adakah perbedaan analisis sebelum dan sesudah penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Bendungan Way Sekampung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan sebelum dan sesudah penelitian tersebut, yaitu :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil analisis sebelum dan sesudah penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT.Waskita Karya Pada Proyek Way Sekampung

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

a) Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dibidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang perbandingan sebelum dan sesudah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT.Waskita Karya Pada Proyek Way Sekampung. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penulis secara pribadi dan mahasiswa secara umum untuk mengembangkan konsep tentang hal-hal yang mempengaruhi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, khususnya bagi Fakultas Ekonomis dan Bisnis IIB Darmajaya.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga terkait untuk menentukan kebijakan selanjutnya yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya pada PT.Waskita Karya Proyek Way Sekampung, dan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian pengembangan selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan agar pokok masalah dapat di bahas secara urut dan terarah.

Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang baik dari perspektif praktis ataupun teoritis, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari definisi variabel penelitian, sistem manajemen K3, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, dan definisi operasional variabel, metode analisis data, pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi data, hasil uji persyaratan instrumen, hasil uji persyaratan analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang di jadikan sebagai referensi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi kuesioner penelitian, data penelitian dan hasil olahan data.